

ORIGINAL ARTICLE

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP SELF-MANAGEMENT PADA PASIEN DM TIPE-2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS I DENPASAR SELATAN

The Relationship Between Family Support and Self-Management in Type-2 Diabetes Mellitus Patients in the Working Area of Puskesmas I Denpasar Selatan

Ni Luh Putu Mira Santana Sari^{1*}, Lucia Yuniarti¹, I Ketut Sudiarta¹

¹Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Triatma Mulya, Badung, Indonesia

*Korespondensi: santanasarimira@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30 September 2025

Revisi: 5 Oktober 2025

Disetujui: 13 Oktober 2025

Kata Kunci:

DM;

Dukungan keluarga;

Self-management

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya kenaikan gula darah disebabkan oleh terganggunya hormon insulin. Pada pasien DM tipe-2 yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan mempengaruhi self-management. Penerapan self-management yang baik memerlukan konsistensi dan perubahan kebiasaan yang signifikan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap self-management pada pasien DM tipe-2 di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Selatan 1. **Metode:** Desain penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita yang tercatat dengan diagnosa diabetes melitus yang mencari pengobatan di Puskesmas Denpasar Selatan 1 pada bulan Januari-Maret sebanyak 93 orang dengan sampel sebanyak 75 responden dan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner HDFSS (Hensarling Diabetes Family Support Scale) dan kuesionare Diabetes Self-management Questionare (DSMQ). **Hasil:** Hasil penelitian menggunakan uji statistik chi square, nilai signifikasinsi atau probabilitas (p) didapatkan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap self-management pada pasien DM tipe-2 di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.



Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia Volume 3 Nomor 2 (2025)

Jurnal homepage: <https://jski.lenteramitralestari.org/index.php/jski/index>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 30 September 2025

Revised: 5 October 2025

Accepted: 13 October 2025

Key Words:

DM;

Family support;

Self-management

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus is a metabolic disease characterized by elevated blood sugar levels due to disruption of the insulin hormone. In patients with type 2 diabetes who do not receive family support, self-management will be affected. Implementing good self-management requires consistency and significant changes in habits. **Objective:** The general objective of this study was to determine the relationship between family support and self-management in patients with type 2 diabetes in the working area of the Denpasar Selatan 1 Community Health Center. **Method:** The study design used an observational analytic approach with a cross-sectional approach. The population in this study were 93 patients registered with a diagnosis of diabetes mellitus who sought treatment at the Denpasar Selatan 1 Community Health Center in January-March with a sample of 75 respondents and using a purposive sampling technique. Data collection instruments used the HDFSS (Hensarling Diabetes Family Support Scale) questionnaire and the Diabetes Self-management Questionnaire (DSMQ). **Result:** The results of the study, using the chi-square statistical test, obtained a significance or probability (p) value of 0.00 ($p < 0.05$), indicating a relationship between family support and self-management in type 2 diabetes patients in the South Denpasar Community Health Center I work area.



LATAR BELAKANG

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya kenaikan gula darah disebabkan oleh terganggunya hormon insulin yang memiliki fungsi untuk menjaga homeostasis tubuh dengan cara menurunkan kadar gula dalam darah (Astutisari et al., 2022).

Diabetes melitus dibagi menjadi dua tipe berdasarkan penyebabnya yaitu diabetes melitus tipe-1 yang ditandai dengan kurangnya produksi insulin dan diabetes melitus tipe-2 merupakan keadaan tubuh tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin dengan baik (Makalew et al., 2021). DM tipe-2 lebih banyak terjadi dibandingkan diabetes tipe-1. Penyakit DM tipe-2 secara umum terjadi pada orang dewasa yang disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat (Lasmawati et al., 2023). Menurut American Diabetes Association (2020) jumlah penderita DM tipe-2 sebanyak 90-95% dari penderita DM di seluruh dunia (Kuwanti et al., 2023).

Berdasarkan data International Diabetes Federation melaporkan jumlah kasus DM di dunia yaitu pada tahun 2000 sebanyak 151 juta menjadi 537 juta pada tahun 2020. Jumlah tersebut akan terus mengalami peningkatan pada tahun 2030 mencapai sekitar 643 juta dan bahkan tahun 2045 mencapai sekitar 783 juta kasus (IDF, 2021).

Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh tingkat pencegahan terutama terjadi pada negara-negara berkembang seperti di Asia Tenggara. Peningkatan kasus DM di Asia Tenggara pada tahun 2030 mencapai 113 juta. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang tidak terlepas dari pengaruh global tersebut dengan jumlah kasus pada tahun 2021 mencapai sekitar 19,5 juta (IDF, 2021). Menurut data Provinsi Bali pada tahun 2021 prevalensi DM mencapai sekitar 53.726 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Pada tahun 2023 angka kejadian DM mengalami penurunan menjadi 30.856 kasus dengan jumlah kasus di Kota Denpasar sekitar 1.093 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas I Denpasar Selatan didapatkan data bahwa angka kejadian DM tipe-2 mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 kasus DM sebanyak 275 kasus dan pada tahun 2024 menjadi 325 kasus. Hasil wawancara dari 5 penderita DM tipe-2 didapatkan bahwa responden jarang mengukur gula darah dan tidak melakukan diet DM.

Faktor risiko terjadinya penyakit diabetes melitus tipe-2 antara lain usia, aktivitas fisik, terpapar asap, indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, stres, gaya hidup, adanya riwayat keluarga, kolesterol HDL, trigliserida, DM kehamilan, dan riwayat ketidaknormalan glukosa (Utomo et al., 2020). Diabetes melitus merupakan kondisi berbahaya yang disebabkan oleh tingginya kadar glukosa dalam darah. Kondisi ini terjadi karena tubuh tidak dapat menggunakan insulin dengan efektif atau karena produksi insulin tidak mencukupi (Busebaia et al., 2023). Insulin adalah hormon penting yang mengatur metabolisme glukosa dan memfasilitasi pemindahan glukosa dari aliran darah ke dalam sel-sel tubuh. Ketika fungsi atau produksi insulin terganggu, glukosa tidak dapat diproses dengan baik. Penumpukan glukosa dalam darah dapat menimbulkan berbagai komplikasi kesehatan serius (Lestari et al., 2021).

Komplikasi yang muncul akibat gangguan pengaturan glukosa darah bisa mempengaruhi sistem makrovaskular dan mikrovaskular. Komplikasi makrovaskuler merupakan perubahan aterosklerotik dalam pembuluh darah besar sering terjadi pada diabetes dan komplikasi mikrovaskuler meliputi retinopati diabetik, nefropati diabetik dan neuropati diabetik (Yulyastuti et al., 2021). Ketika terjadi komplikasi mikrovaskular yaitu ulkus diabetik, hal ini terjadi akibat neuropati. Neuropati dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk merasakan nyeri pada kaki, sehingga meningkatkan risiko terjadinya ulkus atau luka yang sulit sembuh. Tanpa pemantauan dan perawatan yang tepat, komplikasi ini bisa semakin memburuk (Cahyani et al., 2024). Dengan pengelolaan diri yang baik, individu dengan diabetes melitus tipe-2 dapat menjaga kesehatan mereka dan menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh diabetes. Langkah-langkah penting dalam pengelolaan diri termasuk mengonsumsi makanan sehat dan rutin berolahraga. Memantau

kadar gula darah secara teratur juga merupakan bagian penting dari pengelolaan diri (Hastutiningtyas et al., 2024).

Penerapan langkah-langkah pengelolaan diri ini sering kali memerlukan perubahan besar dalam kebiasaan sehari-hari. Kepatuhan yang ketat terhadap aturan dan pengelolaan sangat diperlukan. Individu dengan dm tipe-2 perlu berkomitmen untuk melakukan perubahan dalam gaya hidup mereka (Busebaia et al., 2023). Dukungan keluarga diyakini memiliki pengaruh terhadap pengelolaan diri pada penderita diabetes melitus tipe-2 (Safaruddin & Permatasari, 2022). Dukungan keluarga adalah dorongan atau kekuatan dari anggota keluarga yang dapat memberikan rasa nyaman baik fisik maupun psikologis pada anggota keluarga yang mengalami stress (Sabila, 2021).

Dukungan keluarga dapat berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat, motivasi maupun pemahaman yang diberikan oleh keluarga terhadap anggota keluarga yang lain. Dukungan dari keluarga sangatlah dibutuhkan bagi penderita diabetes melitus tipe-2 agar dapat melakukan upaya terapi dan mengendalikan kadar gula darahnya (Mahardika & Suryantara, 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulani et al., 2024) menunjukkan gambaran dukungan keluarga terbanyak pada penderita DM tipe-2 yaitu buruk sebanyak 55 orang (60,4%) dan responden dengan dukungan keluarga sedang sebanyak 36 orang (39,6%).

Dukungan keluarga merupakan faktor pendukung keberhasilan suatu hal yang dapat merubah keadaan seseorang seperti pada pasien yang mengidap penyakit DM tipe-2, pada pasien DM tipe-2 yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan mempengaruhi self-management (Nurhayati et al., 2022). Self-management juga dapat disebut sebagai teknik konseling behavior, yaitu sebagai prosedur individu yang mengatur perilakunya sendiri. Self-management memerlukan pemahaman sebagai proses yang dapat berkembang terkait jenis pengalaman penyakit yang dialami oleh seseorang (Apriyadi et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2022) di mana uji Spearman Rho menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,412, menandakan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe 2. Temuan ini menggarisbawahi bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam pengelolaan DM, dengan dukungan yang positif dan konsisten meningkatkan kemampuan pasien dalam self-management. Dukungan keluarga yang baik memotivasi pasien untuk mengikuti rencana perawatan, memantau gula darah secara rutin, dan mematuhi arahan medis, sehingga meningkatkan efektivitas self-management mereka.

Dukungan keluarga dengan self-management pada penderita diabetes melitus tipe-2 sangat penting karena pengelolaan DM tipe 2 memerlukan pendekatan jangka panjang dan perubahan gaya hidup yang signifikan. Dukungan keluarga berperan kunci dalam motivasi dan bantuan praktis, yang dapat meningkatkan efektivitas self-management. Memahami dampak dukungan keluarga terhadap pengelolaan diri dapat membantu merancang intervensi yang lebih efektif dan terintegrasi, mengurangi risiko komplikasi, dan meningkatkan kualitas perawatan serta hasil kesehatan penderita DM tipe-2 (Maulani et al., 2024).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Self-Management Pada Pasien DM Tipe-2 Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan”.

TUJUAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap self-management pada pasien DM tipe-2 di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan Cross-sectional. Populasi dalam penelitian adalah penderita yang tercatat dengan diagnosa diabetes melitus yang mencari pengobatan di Puskesmas I Denpasar Selatan pada bulan Januari-Maret sebanyak 93 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner HDFSS (Hensarling Diabetes Family Support Scale) dan Kuesionare Diabetes Self-management Questionare (DSMQ). Analisa data yang dilakukan adalah univariat dengan mencari nilai frekuensi, bivariat menggunakan uji Chi-square.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden

Variabel	n (%)	Variabel	n (%)
45 - 54 tahun	21,3	Laki-laki	36,0
55 - 65 tahun	24,0	Perempuan	64,0
66 - 74 tahun	44,0		
75 - 90 tahun	10,7		

Tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia pada pasien DM tipe-2 adalah usia 66 - 74 tahun sebanyak 33 responden (44,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari et al., 2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas usia berada pada umur ≥ 60 tahun sebanyak 118 responden (59%). Sementara Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin pada pasien DM tipe-2 adalah perempuan sebanyak 48 responden (64,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari et al., 2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 113 responden (56,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga, Self-Management dan Dukungan Keluarga Responden

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
Tinggi	48	64,0	
Remdah	27	36,0	
Self- management	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
Baik	39	52,0	
Cukup	28	37,3	
Kurang	8	10,7	
Dukungan Keluarga	Baik	Cukup	Kurang
Tinggi	39 (52,0%)	9 (12,0%)	0

Rendah	0	19 (25,3%)	8 (10,7%
Total	39 (52,0%)	28 (37,3%)	8 (10,7%)

Tabel 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dukungan keluarga pada pasien DM tipe-2 adalah tinggi sebanyak 48 responden (64,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahardika & Suryantara, 2024) yang menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap penderita diabetes dominan dalam kategori baik sebanyak 52 responden 57,8%. Sementara Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas *self-management* pada pasien DM tipe-2 adalah baik sebanyak 39 responden (52,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Wijayanti, 2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas *self-management* adalah baik sebanyak 43 responden (53,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada pasien DM Tipe-2 yaitu tinggi dengan *self-management* baik sebanyak 39 responden (52,0%) dan *self-management* cukup sebanyak 9 responden (12,0%). Kemudian dukungan keluarga rendah dengan *self-management* cukup sebanyak 99 responden (25,3%) dan *self-management* kurang sebanyak 8 responden (10,7%). Dengan demikian hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square*, nilai signifikasinsi atau probabilitas (p) didapatkan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap *self-management* pada pasien DM tipe-2 di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Individu Umum Responden

1. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia pada pasien DM tipe-2 adalah usia 66 - 74 tahun sebanyak 33 responden (44,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari et al., 2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas usia berada pada umur ≥ 60 tahun sebanyak 118 responden (59%).

Seseorang yang berusia di atas 45 tahun memiliki risiko lebih tinggi terkena diabetes melitus tipe 2 dibandingkan mereka yang berusia di bawah 45 tahun karena meningkatnya kejadian intoleransi glukosa yang disebabkan oleh faktor degeneratif yang mengganggu kapasitas tubuh dalam mengelola glukosa (Rohmatulloh et al., 2024). Orang yang berusia di atas 40 tahun memiliki peningkatan risiko terkena diabetes tipe-2. Pada orang dewasa di atas usia 40 tahun, proses penuaan menyebabkan perubahan pada komponen tubuh yang berdampak buruk pada sel beta pankreas (Vadila et al., 2021).

Jaringan, neuron, dan hormon lainnya semuanya berperan dalam mengatur kadar gula darah. Perubahan dimulai pada tingkat sel, kemudian berlanjut ke tingkat jaringan, dan terakhir terjadi pada tingkat organ. Sel beta mengalami penurunan produksi insulin serta sensitivitas sel. Pada usia lanjut, fungsi fisiologis tubuh menurun akibat menurunnya produksi atau resistensi insulin, sehingga kapasitas tubuh dalam menangani glukosa darah yang tinggi menjadi kurang ideal (Apriani et al., 2023). Hal ini dapat menyebabkan komplikasi seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular. Secara umum, laju perubahan fisiologi seseorang melambat secara signifikan setelah usia 40 tahun (Rifat et al., 2023).

Peneliti berasumsi bahwa kasus DM banyak dialami oleh seseorang yang berusia > 45 tahun dikarenakan pada usia tersebut seseorang akan mengalami kelemahan fisik (tanpa sakit apapun) sehingga fungsi fisiologis menurun dan dikarenakan pola hidup kurang sehat pada usia muda sehingga kadar insulin yang tetap seolah-olah mengalami penurunan kadar insulin dikarenakan kadar gula yang meningkat.

2. Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin pada pasien DM tipe-2 adalah perempuan sebanyak 48 responden (64,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari et al., 2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 113 responden (56,5%).

Perempuan dan laki-laki memiliki risiko yang setara terkena diabetes dalam hal prevalensi. Sebaliknya, jika dilihat dari faktor risikonya, perempuan mempunyai kerentanan yang lebih tinggi terhadap diabetes karena secara fisik mempunyai peluang lebih besar untuk menambah berat badan, sehingga menyebabkan peningkatan indeks massa tubuh (Komariah & Rahayu, 2020). Wanita pasca menopause yang mengalami sindrom bulanan (premenstrual syndrome), proses hormonal memfasilitasi penumpukan distribusi lemak tubuh, meningkatkan kerentanannya terhadap diabetes melitus tipe-2 (Rohmatulloh et al., 2024).

Faktor yang menjadi penyebab angka DM pada wanita dikarenakan hormone estrogen yang tidak stabil (naik atau turun) yang memberikan pengaruh terhadap kadar glukosa dalam darah. Ketika terjadi peningkatan pada hormone estrogen tubuh akan menjadi resisten terhadap insulin (Susanti, 2019). Faktor lain yang dapat menyebabkan perempuan lebih beresiko terkena DM yaitu perempuan mempunyai low density lipoprotein (LDL) atau kolesterol jahat tingkat trigliserida yang lebih daripada laki-laki. Selain itu perbedaan dalam melaksanakan aktivitas pada laki-laki dan perempuan dan juga gaya hidup yang berbeda dapat menjadi alasan mengapa perempuan lebih beresiko untuk mengalami DM (Sari et al., 2024).

Peneliti berasumsi bahwa perempuan cenderung sering mengalami DM tipe-2 yang disebabkan oleh faktor sindrom siklus bulanan (premenstrual syndrome) dan pasca menopause. Hal tersebut mengakibatkan mudah terakumulasinya distribusi lemak di tubuh karena proses hormonal, dimana perempuan yang mengalami menopause mempunyai kecenderungan tidak terlalu "sensitif" terhadap hormon insulin.

3. Dukungan keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dukungan keluarga pada pasien DM tipe-2 adalah tinggi sebanyak 48 responden (64,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahardika & Suryantara, 2024) yang menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap penderita diabetes dominan dalam kategori baik sebanyak 52 responden 57,8%.

Dukungan keluarga merupakan suatu sikap dan tindakan penerimaan yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga bersifat interpersonal dimana terdapat hubungan antara keluarga dengan anggota keluarga lainnya untuk memberikan sebuah perhatian (Mahardika & Suryantara, 2024). Dukungan keluarga pada penderita DM diharapkan turut membantu keberhasilan penatalaksanaan DM, sehingga dapat menghindari terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit DM ini akan menyertai seumur hidupnya sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita. Hidup dengan DM dapat mempengaruhi keadaan hidupnya yang sering disebut dengan pengaruh negatif terhadap kualitas hidup penderita baik atau tanpa komplikasi (Runtuwarow et al., 2020).

Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program pengobatan pasien diabetes mellitus. Perawat yang bertugas memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien harus lebih banyak melibatkan keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan (Roheni et al., 2024). Pengembangan kompetensi perawat dalam memberdayakan keluarga dapat dimulai sejak perawat baru atau dapat dilakukan dalam pembimbingan dan pengembangan staf. Dengan program bimbingan yang baik akan meningkatkan kinerja perawat dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan yang dilakukan (Yanto & Setyawati, 2017). Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepuasan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari dimana peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek perawatan kesehatan keluarga mulai dari strategi hingga fase rehabilitasi. Salah satu sasaran terapi pada DM adalah peningkatan kualitas hidup.

4. Self-management

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas self-management pada pasien DM tipe-2 adalah baik sebanyak 39 responden (52,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Wijayanti, 2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas self-management adalah baik sebanyak 43 responden (53,1%).

Self-management merupakan upaya atau perilaku seseorang untuk dirinya sendiri. Seseorang menentukan dan memilih apa yang akan dilakukannya, memonitor perilakunya, mengevaluasi apakah perilakunya efektif dalam mencapai tujuannya. Self-manajemen pada penderita DM bertujuan untuk mempertahankan kadar GD tetap normal atau terkontrol serta mengurangi gejala yang timbul, dan juga mencegah komplikasi penyakit DM itu sendiri (Novitasari et al., 2022). Aspek perilaku self-manajemen yang diharapkan pada penderita DM meliputi aspek asupan makanan yang dikonsumsi, pengobatan atau medikasi yang rutin sesuai protokol pengobatan, aktifitas fisik atau olahraga yang dianjurkan, monitoring atau pemantauan kadar gula darah serta perawatan kaki untuk mencegah diabetic foot (Hidayah, 2019).

Self-management dalam DM telah didefinisikan sebagai evaluasi pengembangan pengetahuan atau kesadaran dengan belajar untuk bertahan hidup. Karena sebagian besar perawatan sehari-hari pada DM ditangani oleh pasien sendiri atau keluarga (Nurliyani & Wulandari, 2022). Usia mempunyai hubungan yang positif terhadap self management diabetes melitus, di mana usia seseorang yang semakin matang akan memiliki banyak pengalaman tentang perawatan atau pengelolaan diabetes mellitus. Dengan menerapkan self management yang baik maka dapat mencegah terjadinya komplikasi (Renjani et al., 2024).

Peneliti berasumsi bahwa self-management diabetes dapat mencerminkan perilaku pasien secara sadar serta keinginan dari diri sendiri untuk mengendalikan penyakit diabetes mellitus tipe-2. Self-management dapat menggambarkan perilaku individu yang dilakukan secara sadar, bersifat universal, dan terbatas pada diri sendiri

Variabel Responden

1. Dukungan keluarga dengan self-management pada pasien DM tipe-2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada pasien DM Tipe-2 yaitu tinggi dengan self-management baik sebanyak 39 responden (52,0%) dan self-management cukup sebanyak 9 responden (12,0%). Kemudian dukungan keluarga rendah dengan self-management cukup sebanyak 99 responden (25,3%) dan self-management kurang sebanyak 8 responden (10,7%). Dengan demikian hasil analisis menggunakan uji statistik chi square, nilai signifikasinsi atau probabilitas (p) didapatkan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap self-management pada pasien DM tipe-2 di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2022) yang menunjukkan bahwa dari 109 responden mayoritas yaitu sebesar 52 (72.2%) memiliki dukungan keluarga sedang dan self-management baik. responden yang memiliki dukungan keluarga sedang dengan self-management cukup sejumlah 14 responden (19.4%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga buruk dengan self-management kurang sejumlah 6 responden (17.6%). Hasil uji spearman rho menunjukkan nilai korelasi 0.412 dengan $p < 0.05$ maka dengan demikian terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan self-management pada pasien DM tipe-2. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umar & Sabil, 2022) yang menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,008 < 0,05$ yang berarti adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan Peningkatan self care management.

KESIMPULAN

Hasil analisis menggunakan uji statistik chi square, nilai signifikasinsi atau probabilitas (p) didapatkan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap self-management pada pasien DM tipe-2 di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.

Penelitian lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif sehingga dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan self-management pada pasien DM tipe.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Aini, A. N., & Indarjo, S. (2021). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Perilaku Sehat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang Mengalami Gangren di Puskesmas Halmahera Kota Semarang Article Info. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 72–68. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Andriyanto, A., Janes, C., & Akbar, N. (2021). Pelaksanaan Diabetes Self-Management Education (Dsme) Terhadap Kemandirian Keluarga Merawat Pasien Diabetes Mellitus. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN*, 6(1), 23–30.
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (E. D. Kartiningrum (ed.); Pertama). STIKes Majapahit Mojokerto.
- Apriani, R., Kamaluddin, A. T., & Saleh, I. (2023). Mekanisme Aksi Kuersetin dan Sensitizer Insulin Terhadap Peningkatan Sensitivitas Insulin. *Oceana Biomedicina Journal*, 6(2), 221–232. <https://doi.org/10.30649/obj.v6i2.88>
- Apriyadi, P., Budiharto, I., & Herman. (2022). *Hubungan Self Management Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II : Literature Review*. 01(01), 1–10.
- Astutisari, I. D. A. E. C., AAA Yulianti Darmini, A. Y. D., & Ida Ayu Putri Wulandari, I. A. P. W. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Manggis I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 79–87. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i2.350>
- Budiman, L. A., & Wahyuningsih, A. S. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja di PT X. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 3(3), 357–366. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Busebaia, T. J. A., Thompson, J., Fairbrother, H., & Ali, P. (2023). The role of family in supporting adherence to diabetes self-care management practices: An umbrella review. *Journal of Advanced Nursing*, 79(10), 3652–3677. <https://doi.org/10.1111/jan.15689>
- Cahyani, P. A., Rasfayanah, Abdullah, R. P. I., Natsir, P., & Irmayanti. (2024). Hubungan antara Kadar HbA1c dengan Komplikasi Makrovaskular Pada Penderita Diabetes Melitus tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 4274–4281.
- Damayanti, A. E., Subiyanto, P., & Febriani, D. H. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Self- Management Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Prolanis Puskesmas Depok III. *Jurnal Keperawatan*, 21(2), 188–200. <https://doi.org/10.35874/jkp.v21i2.1295>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Bali. *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*, 1–290.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Bali. *Bali Provincial Health Service*, 1–367.
- Fatmona, F. A., Permana, D. R., & Sakurawati, A. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan

- Masyarakat tentang Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Perawatan Siko. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(12), 4166–4178. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.12581>
- Fauziyah, N. (2018). *Analisis Data Menggunakan Chi Square Test di Bidang Kesehatan Masyarakat dan Klinis* (G. P. E. Mulyo (ed.); Pertama). Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). *Modul Etika Penelitian* (T. Purnama (ed.); Pertama). Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I.
- Hastutiningtyas, W. R., Rosdiana, Y., & Ina, I. N. (2024). Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Dinoyo Malang. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 12(1), 166–172. <https://doi.org/10.33366/jc.v12i1.5684>
- Hidayah, M. (2019). Hubungan Perilaku Self-Management Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 3(3), 176. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i3.2019.176-182>
- Hidayat, L. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self-Management Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Naskah Publikasi*, 11(1), 92–105.
- IDF. (2021). *IDF Diabetes Atlas 10th Edition* (E. J. Byoko (ed.); 10 th, Vol. 102, Issue 2). International Diabetes Federation. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Inayati, H., & Hasanah, L. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Dengan Kehadiran Lansia Pada Posyandu Lansia Di Desa Errabu Kecamatan Bluto. *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 1–8.
- Indarwati, Maryatun, Purwaningsih, W., Andriani, A., & Siswanto. (2022). *Penerapan Metode Penelitian Dalam Praktik Keperawatan Komunitas Lengkap Dengan Contoh Proposal* (Kedua). CV. Indotama Solo.
- Istiyawanti, H., Udiyono, A., Ginandjar, P., & Adi, M. S. (2019). Gambaran Perilaku Self Care Management Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 155–167. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/22865>
- Komariah, K., & Rahayu, S. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, Dm*, 41–50. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.412>
- Kuwanti, E., Budiharto, I., & Fradianto, I. (2023). Hubungan Pola Makan dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 : Literature Review. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(6), 1736–1750. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10495>
- Lasmawati, E., Putri, D. F., & Nuryani, D. D. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(4), 334–344. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i4.11190>
- Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar, November*, 237–241. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>

- Luthfa, I. (2019). Implementasi Selfcare Activity Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Bangetayu Semarang. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(1), 23–28. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i1.779>
- Luthfa, I., & Ardian, I. (2019). Effects of Family Empowerment on Increasing Family Support in Patients with Type-2 Diabetes Mellitus. *Nurse Media Journal of Nursing*, 9(1), 58–68. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v9i1.22501>
- Mahardika, I. M. R., & Suryantara, A. . B. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2. *Skala Husada*, 21(2), 71–76.
- Makalew, C. D., Rompas, S. S. J., & Katuuk, M. E. (2021). Gambaran Tingkat Stres Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 : Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 27–37.
- Maulani, R., Hasneli, Y., & Karim, D. (2024). Korelasi antara Dukungan Keluarga dan Self Management Penderita DM Tipe 2. *Journal Of Social Science Research Volume*, 4(5), 4299–4307.
- Mujiadi, & Rachmah, S. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* (E. D. Kartiningrum (ed.); 1st ed.). STIKes Majapahit Mojokerto Redaksi:
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novita Sari, F. (2021). *Pengaruh Diabetes Mellitus Self Management Terhadap Resiko Komplikasi Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Siwalankerto Kota Surabaya*. Stikes Hang Tuah Surabaya.
- Novitasari, D., Fitriana, A. S., Yantoro, A. T., & Enarga, A. B. P. (2022). Self-Management dan Monitoring Kadar Glukosa Darah sebagai Penguatan Pilar Pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 414–422. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i5.175>
- Nuraeni, A. (2021). Pengaruh Program Self Diabetes Management Education (SDME) dengan Metoda Kelompok terhadap Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Health Sains*, 2(6), 743–750.
- Nurhayati, C., Veronika, F., Ambarsari, N., Rustini, S. A., & Farida, I. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Menagement Pada Penderita Dm Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 17(01), 38–43. <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/jlk>
- Nurliyani, N., & Wulandari, R. (2022). Implementasi self management pada pasien dengan diabetes melitus. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(1), 81–90. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i1.1535>
- Pebriani, D., Juwita, D. A., & Yosmar, R. (2021). Efektivitas Pengobatan Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: Literature Review. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 375. <https://doi.org/10.35730/jk.v11i3.719>
- Putri, F. R. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Keling 1 Kabupaten Jepara. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 1–113.

- Rahmadani, D. F., & Jihad, M. N. K. Al. (2023). Penerapan Diabetes Self Management Education (DSME) Terhadap Peningkatan Manajemen Kesehatan Mandiri Pada Pasien DM Tipe 2. *Ners Muda*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i1.12959>
- Rahmi, H., Malini, H., & Huriani, E. (2021). Peran dukungan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan self care activity pada pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 340–349. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/1387/pdf>
- Ratnasari, P. M. D., Andayani, T. M., & Endarti, D. (2019). Analisis Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Berdasarkan Pola Peresepan Antidiabetik dan Komplikasi. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 9(4), 260. <https://doi.org/10.22146/jmpf.45862>
- Renjani, A., Diani, N., & Agianto, A. (2024). Perilaku Self Management Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Takisung. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 12(1), 89. <https://doi.org/10.24843/coping.2024.v12.i01.p12>
- Rif'at, I. D., Hasneli N, Y., & Indriati, G. (2023). Gambaran Komplikasi Diabetes Melitus Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), 52–69. <https://doi.org/10.33650/jkp.v11i1.5540>
- Roheni, I. G. A. A. W., Nuryanto, I. K., & Rismawan, M. (2024). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Blahbatuh. *Caring*, 8(2), 1–23.
- Rohmatulloh, V. R., Riskiyah, Pardjianto, B., & Sekar, K. L. (2024). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Angka Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Berdasarkan 4 Kriteria Diagnosis Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Karsa Husada Kota Batu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 2528–2543.
- Runtuwarow, R. R., Katuuk, M. E., & Malara, R. T. (2020). Evaluasi Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 : Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 44. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i2.32321>
- Sabila, R. (2021). Dukungan Keluarga Tentang Manajemen Diri (Self-Management) Terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II: Literature Review. *Naskah Publikasi*. [http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5658%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/5658/1/RusyidinaSabilaR_1710201028_Keperawatan - Rusyidina.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5658%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/5658/1/RusyidinaSabilaR_1710201028_Keperawatan-Rusyidina.pdf)
- Safaruddin, S., & Permatasari, H. (2022). Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 195–204. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss2.1148>
- Sari, P. L., Abbas, A., & Jayanti, K. D. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Mellitus Pada Wanita di Desa Jajar Kabupaten Kediri. *Jurnal Riset Pengembangan Dan Pelayanan Kesehatan*, 3(2), 1–15.
- Siagian, R. A. (2018). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada Remaja di SMP PAB 8 Sampali [Universitas Medan Area]. In *Universitas Medan Area*. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9298>
- Siringo, M. D. S. (2024). *Hubungan Self Efficacy Dengan Self Management Pada Penderita Diabetes Melitus Di Klinik Romana Tahun 2024*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth.

- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta CV (ed.)).
- Susanti, E. F. N. (2019). Gambaran Faktor Risiko Terjadinya Diabetes Melitus pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 1–14.
- Syamsurizal, S. (2018). Type-2 Diabetes Mellitus of Degenerative Disease. *Bioscience*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.24036/02018219980-0-00>
- Umar, N., & Sabil, F. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Peningkatan Self Care Management Pasien DM Tipe II. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(1), 111–116.
- Utomo, A. A., Aulia, A., Rahmah, S., & Amalia, R. (2020). Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2: A Sysmatic Review. *AN-Nur: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 01(01), 44–52. <https://doi.org/10.31101/jkk.395>
- Vadila, A., Izhar, M. D., & Nasution, H. S. (2021). Faktor-Faktor Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Putri Ayu. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(2), 229–237.
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Satriawan, M. I., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. In Sepriano & Efitra (Eds.), *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pertama, Issue January). PT. Sonpedia Publishing Indonesia Redaksi. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Widyastuti, I., & Wijayanti, A. C. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 136. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.3.2021.136-147>
- Wiwi, R. (2021). Efektifitas Health Education Tentang Cara Penyuntikan Insulin Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Masohi Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.55606/jrik.v1i1.339>
- Yanto, A., & Setyawati, D. (2017). Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, September, 45–49.
- Yulyastuti, D. A., Maretnawati, E., Amirudin, F., Suwandari, I., Rofiin, M., Wardani, R., Suhita, B. M., Katmini, Koesnadi, Suprpto, S. I., & Nurdina. (2021). Pencegahan dan Perawatan Ulkus Diabetikum. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1st ed.). STRADA PRESS.